

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat untuk kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi kehidupan, serta sekolah juga dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga siswa mendapatkan manfaat dan memberikan perubahan yang lebih baik bagi siswa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan menggunakan hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan dalam suatu proses belajar (Rahman, 2022). Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi suatu kriteria. Kriteria tersebut dinamakan sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 11.

Tabel 1.1 Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil & Sumatif Akhir Semester Genap

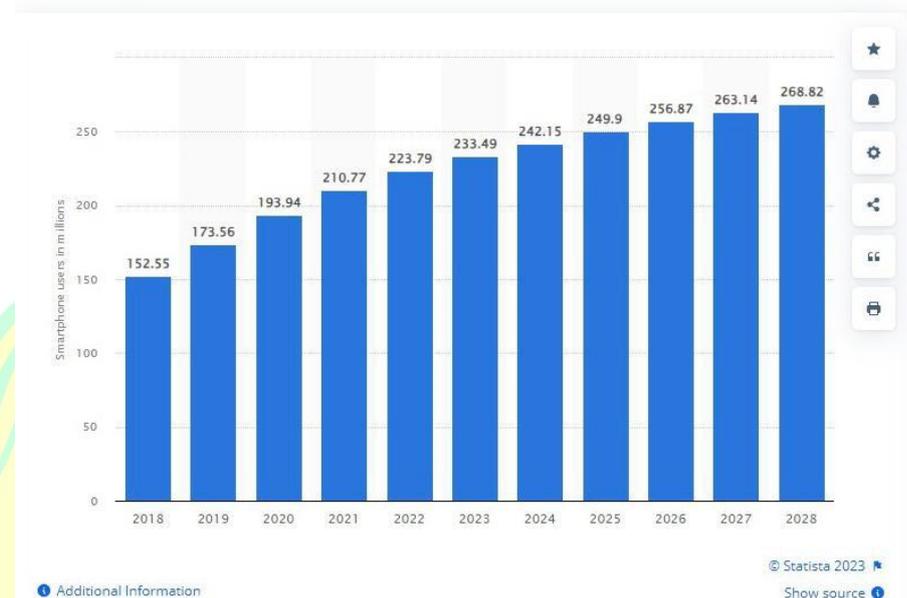
| No | Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil | | Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap | |
|-------------------|-------|--------------|-----|---------------------------------------|--------------------|--------------------------------------|--------------------|
| | | | | Siswa Tuntas | Siswa Tidak Tuntas | Siswa Tuntas | Siswa Tidak Tuntas |
| 1 | X A | 33 | 75 | 29 | 4 | 32 | 1 |
| 2 | X B | 37 | | 26 | 12 | 28 | 9 |
| 3 | X C | 36 | | 16 | 20 | 19 | 17 |
| 4 | X D | 34 | | 18 | 16 | 16 | 18 |
| Jumlah | | 140 | | 89 | 51 | 95 | 45 |
| Persentase | | 100% | | 63,6% | 36,4% | 67,9% | 32,1% |

Sumber : Guru Ekonomi

Pada tabel di atas, kelas X belum ada jurusan IPS dan IPA sehingga siswa mempelajari semua mata pelajaran. Kriteria Ketuntasan KKM pada mata pelajaran ekonomi 75. Pada data Asesmen Sumatif Akhir Semester ganjil jumlah siswa terbanyak di bawah KKM di kelas X C Sedangkan pada data Asesmen Sumatif Akhir Semester genap jumlah siswa terbanyak di bawah KKM di kelas X D

Menurunnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa ini tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010b), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, meliputi faktor jasmani (kesehatan dan keterbatasan fisik), faktor psikologis (kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu Menurut Kristiana (2021), penggunaan *gadget* merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. menurut Derry & Agency (2014) *gadget* adalah sebuah perangkat atau instrumen elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi praktis terutama untuk membantu pekerjaan manusia. Salah satu contoh *gadget* adalah *smartphone*. Menurut Maknuni (2020), *smartphone* merupakan sebuah alat yang dapat digunakan sebagai alat peraga atau sebagai alat pemberi informasi kepada anak atau orang dewasa. Menurut Rahma & Sandika (2022) saat ini peran penting *smartphone* dapat disetarakan dengan penggunaan buku cetak dalam memperoleh pengetahuan, karena penggunaannya mudah, dan dapat diakses kapan saja oleh siswa. Pengguna *smartphone* setiap tahunnya pun mengalami kenaikan dibuktikan dari data (Statista, 2023).

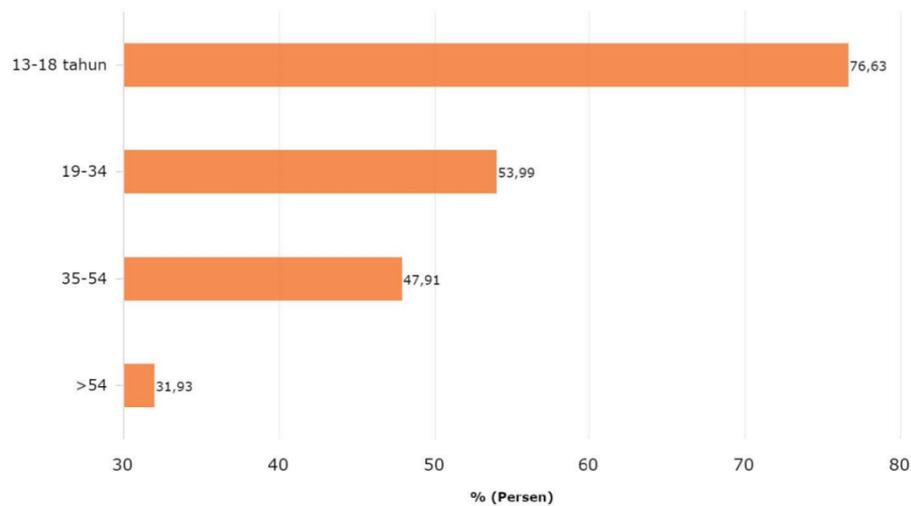
Number of smartphone users in Indonesia from 2018 to 2028 (in millions)



Gambar 1.1 Number Smartphone Users in Indonesia From 2018 to 2028

Sumber : (Statista, 2023)

Dari data tersebut pada tahun 2018 pengguna *smartphone* mencapai 152.55 juta, lalu meningkat di tahun 2019 pengguna *smartphone* mencapai 173.56 juta. begitu juga pada tahun 2020, 2021 dan 2022 meningkat jumlah pengguna *smartphone* mencapai 193.94 juta, 210.77 juta, dan 223.79 juta. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh organisasi *cambridge international* pada tahun 2018 diikuti oleh 502 siswa dan 637 guru di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 67% siswa di Indonesia memanfaatkan *smartphone* selama proses pembelajaran di kelas, sementara 81% siswa menggunakan *smartphone* untuk menyelesaikan tugas rumah (Cambridge Assessment International Education, 2018)



Gambar 1.2 Penggunaan internet paling meningkat di kalangan remaja

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2022)

Pengguna *smartphone* tidak terpisahkan dengan pengguna jaringan internet karena sebagian besar aplikasi dan fitur yang ada dalam *smartphone* menggunakan jaringan internet (L. E. Lestari & Effendi, 2021). Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) diketahui pengguna internet terbanyak berasal dari usia 13-18 tahun yaitu sebesar 76,63% (Pahlevi, 2022). Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti dapat menyimpulkan pengguna *smartphone* tiap tahunnya meningkat artinya diminati oleh masyarakat tidak terkecuali siswa.

Smartphone tidak hanya bisa digunakan sebagai alat komunikasi, transfer uang, bermain game, media pembelajaran tetapi *smartphone* juga bisa digunakan sebagai sumber belajar siswa (Titting et al., 2016). Dengan *smartphone* terkoneksi internet bisa dimanfaatkan siswa untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi, mengakses seputar *update* perkembangan ekonomi. Siswa juga bisa memanfaatkannya untuk mendownload *ebook* dari website maupun aplikasi yang menyediakan *ebook*, mendownload artikel, e-modul sehingga sumber belajar yang dimiliki siswa tidak hanya berasal dari buku saja.

Sesuai dengan pendapat Oetomo (2002) akses internet menyediakan informasi yang lebih terkini, dan melalui web pendidikan siswa dapat mengakses *ebook* sebagai sumber referensi tambahan untuk pembelajaran. Sukarno dan Hardinto (2018) dalam penelitian mengenai penggunaan *gadget*, disebutkan bahwa sumber belajar siswa tidak terbatas pada buku saja, dapat memanfaatkan *gadget* untuk mengakses *ebook* atau mendapatkan informasi terkini mengenai perkembangan ekonomi sehingga memperluas pengetahuan siswa. Sejalan juga dengan pendapat Arifin (2015) perkembangan teknologi bisa dimanfaatkan sebaik mungkin, dengan demikian siswa tidak hanya bisa belajar terbatas pada buku pegangan saja, namun mereka bisa belajar dengan memanfaatkan jaringan internet untuk mendapatkan *ebook* secara gratis guna mendukung proses pembelajaran.

Kemudahan mengakses informasi, *ebook*, artikel, e-modul apabila dimanfaatkan siswa dalam belajar dirumah maupun proses pembelajaran bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar karena dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran ekonomi, membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, menambah wawasan dan pengetahuan siswa serta dapat berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, situasi yang memfasilitasi penggunaan *gadget* di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Timur adalah tersedianya koneksi wifi dari pihak sekolah, sehingga siswa dapat lebih mudah mengakses jaringan internet. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta timur. *Gadget* berupa *smartphone* yang digunakan siswa di sekolah. Salah satu kontrak belajar guru dengan siswa adalah siswa tidak diperbolehkan menggunakan *smartphone* saat proses pembelajaran berlangsung kecuali guru mengizinkannya. Saat guru mengizinkan siswa membuka *smartphone* untuk membantu menyelesaikan tugas diskusi kelompok. Sebagian besar siswa memanfaatkan *smartphonena* hanya untuk membantu menyelesaikan tugas diskusi kelompok namun beberapa siswa menyalahgunakan *smartphonena* untuk hal lain yaitu main sosial media dan *games*. hal ini jika terus terjadi dapat menjadi penghambat produktivitas dan efektivitas belajar siswa. Teruntuk

siswa yang menyalahgunakan *smartphone*, guru memberikan teguran serta menyita *smartphone* siswa tersebut sampai jam pelajaran ekonomi selesai.

Tidak hanya faktor eksternal saja dalam penelitian ini, peneliti juga meneliti salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu minat belajar. Menurut Nurasia & Gustiani (2021), minat dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar yang didasari oleh perasaan suka atau senang, ketertarikan, keterlibatan dan kesungguhan tanpa adanya paksaan dalam mencapai suatu tujuan belajar. Pendapat yang berbeda disampaikan Saleh & Malinta (2020), bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas karena minat bersikap khusus tanpa adanya paksaan dari orang lain. Pendapat lainnya disampaikan oleh Masyasaroh (2016), bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong siswa dalam memberi stimulus pada aktivitas belajarnya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, yaitu hasil belajar yang baik. Faktor dari luar minat belajar siswa itu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar para siswa salah satunya dengan cara mengajar yang menyenangkan serta memberikan motivasi yang membangun (Riamin, 2016).

Dengan demikian siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, proses pembelajaran, dan guru yang memberikan pengajaran memiliki sikap senang dan tertarik kepada pelajaran, memberikan perhatian yang besar, terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta tampak terdorong untuk terus bersungguh-sungguh belajar sehingga hasil belajar yang diperolehnya lebih maksimal. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus bersungguh-sungguh belajar maka hasil belajar yang diperolehnya pun tentu kurang maksimal (Azizah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Timur, pada saat guru mengulas materi sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru, mencatat penjelasan guru dan

terlibat aktif ketika guru memberikan soal untuk dibahas bersama tetapi ada pula siswa yang mengobrol dengan temannya, asik main *smartphone* dan ada juga siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat pelajaran ekonomi berlangsung. Sehingga saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut, siswa meminta bantuan ke temannya agar bisa menjawab pertanyaan guru tetapi ada pula siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Padahal jika siswa bisa menjawab pertanyaan guru atau sebaliknya siswa bertanya ke guru, guru memberikan nilai tambahan.

Penelitian berkenaan dengan penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil penelitian Rosiyanti & Muthmainnah (2018) menemukan bahwa ada pengaruh dan signifikan penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar Matematika Dasar. Selanjutnya Apriani (2019) melakukan penelitian dengan hasil membuktikan adanya korelasi yang signifikan minat belajar siswa pada hasil belajar Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cikukur Wilayah Lebak. Hasil penelitian Suriani, *et al.* (2022) menemukan bahwa ada pengaruh penggunaan gawai pada hasil belajar siswa saat siswa belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Se-Gugus VI Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Selain itu, temuan penelitian Muthi'ah (2021), menemukan bahwa penggunaan *gadget* berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik Kelas Atas di SD Islam Margolembo Kabupaten Luwu Timur.

Akan tetapi, hasil penelitian Amalia (2021), menemukan bahwa minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Selanjutnya, hasil penelitian Bakar (2020), menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Inpres Tamalanrea. Hasil Penelitian Sari (2018) menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Thoriqotussa'adah Pujon Kabupaten Malang”.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya research gap dalam penelitian ini.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, yang kali ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Timur yang menerapkan kurikulum merdeka, dan analisis data yang digunakan, yaitu analisis jalur (*Path Analysis*).

Dengan merinci konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Sebagai Sumber Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Timur”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu hanya diteliti pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Timur dan difokuskan pada masalah penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung Penggunaan *Gadget* Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung Penggunaan *Gadget* Sebagai Sumber Belajar terhadap Minat Belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung Penggunaan *Gadget* Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Minat Belajar?

1.4 Tujuan Penelitian

Melalui perumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan diatas, dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung Penggunaan *Gadget* Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung Penggunaan *Gadget* Sebagai Sumber Belajar terhadap Minat Belajar.
4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Penggunaan *Gadget* Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Minat Belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan juga literatur pada perpustakaan khususnya di bidang pendidikan pada sekolah mengenai penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengalaman serta mengimplementasikan ilmu dan teori-teori tentang pendidikan yang telah didapat ketika berada pada jenjang perkuliahan.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar, minat belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

3) **Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Manfaat penelitian ini bagi Universitas Negeri Jakarta adalah dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan, serta dapat memperkaya perpustakaan baik di Fakultas Ekonomi maupun di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dalam hal pengaruh penggunaan *gadget* sebagai sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa.

